

**MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI PELATIHAN
MEMBUAT PUDING BUNGA TELANG**

Sri Hariyani¹, Rahaju², Tatik Retno Murniasih³

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

e-mail: srihariyani@unikama.ac.id

ABSTRACT

The results of observations at SLB Idayu 2 show that the implementation of student learning is by the 2013 curriculum references, however, curriculum implementation needs to get support from parties outside the school so that targets can be achieved. This service activity is intended to provide service assistance to autistic students in the form of skills training in making butterfly pea flower pudding. The benefit of this activity is the development of independence as an aspect of life skills that autistic students must have. Community engagement was chosen as an activity approach involving the service team and the school from agreeing on the schedule, making preparations, and implementation to dissemination. Through this service, autistic students can recognize the shape and use of butterfly pea flowers, learn the benefits of maintaining cleanliness, and get social support for the development of their life skills. This service activity is important to carry out as a form of special attention so that student behavior is more controlled. The service team hopes that autistic students will continue to be given positive support to improve their quality of life. Suggestions for service providers who are interested in autistic children, it is necessary to design methods for providing health support to autistic children, so that they can contribute to improving their quality of life.

Keywords: *independence, autism, training, pudding, bunga telang*

ABSTRAK

Hasil observasi di SLB Idayu 2 menunjukkan pelaksanaan pembelajaran siswa sesuai dengan acuan kurikulum 2013, namun implementasi kurikulum perlu mendapatkan dukungan dari pihak luar sekolah agar target dapat tercapai. Kegiatan pengabdian ini dimaksudkan untuk memberikan bantuan pelayanan terhadap siswa autis dalam bentuk pelatihan keterampilan membuat puding bunga telang. Manfaat dari kegiatan ini adalah pengembangan kemandirian sebagai salah satu aspek keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh siswa autis. Community engagement dipilih sebagai pendekatan kegiatan dengan melibatkan tim pengabdian bersama pihak sekolah mulai menyepakati jadwal, membuat persiapan, pelaksanaan hingga diseminasi. Melalui pengabdian ini, siswa autis dapat mengenal bentuk dan penggunaan bunga telang, mengetahui manfaat menjaga kebersihan, dan mendapatkan dukungan sosial terhadap perkembangan keterampilan hidupnya. Kegiatan pengabdian ini penting dilakukan sebagai bentuk perhatian khusus agar perilaku siswa lebih terkendali. Harapan tim pengabdian, siswa autis terus diberikan dukungan positif agar kualitas hidupnya menjadi meningkat. Saran bagi pengabdian yang tertarik pada seputar anak autis, perlu dirancang metode pemberian dukungan kesehatan kepada anak autis, supaya dapat turut melengkapi peningkatan kualitas hidupnya.

Kata Kunci: kemandirian, berkebutuhan khusus, pelatihan, puding, bunga telang

A. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Tim Magister Pendidikan Matematika Unikama terdiri dari dosen dan mahasiswa mengadakan observasi di SLB Idayu 2 Malang dalam rangka fasilitasi pengenalan lingkungan kepada mahasiswa. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi secara luas tentang kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Kegiatan ini merupakan

kelanjutan dari kegiatan pendampingan terhadap guru autisme dalam penyusunan lembar kerja untuk anak autisme (Hariyani et al., 2018). Selain itu, siswa autisme juga dikenalkan tentang media visual kinestetik untuk memudahkannya dalam literasi matematika (Hariyani & Rahaju, 2019). Hasil wawancara bersama pihak guru menunjukkan bahwa implementasi topik bunga telang memerlukan narasumber dalam penyampaian kepada siswa. Kegiatan dengan topik bunga telang merupakan salah satu bagian dari kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Berdasarkan hasil observasi, Tim bersepakat untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan menjadikan SLB Idayu 2 Malang sebagai mitra.

Mitra pengabdian SLB Idayu 2 Malang sudah memiliki akreditasi yang baik yaitu terakreditasi B. SLB Idayu 2 berada di bawah naungan yayasan PPKALB yang didirikan oleh Ibu Idayu Astutik. Melalui bantuan gedung dari pemerintah, SLB Idayu berkembang menjadi 2 tempat pembelajaran, yaitu SLB Idayu 1 dan SLB Idayu 2. Pada Tahun 2006, SLB Idayu 2 Malang mulai melakukan pembelajaran dengan jumlah siswa sebanyak 27 anak dengan Kepala Sekolah Ibu Sundari. Kepala sekolah SLB Idayu 2 saat ini adalah Ibu Tuning Saraswati Suskia. Siswa SLB Idayu 2 terdiri dari siswa tuna grahita, tuna rungu, tuna wicara, down syndrome, dan anak berkebutuhan khusus. Berikut Gambar 1. SLB Idayu 2 Malang.

Gambar 1.
SLB Idayu 2 Malang



Anak berkebutuhan khusus (autis) adalah anak-anak yang mengalami hambatan dalam proses tumbuh kembangnya (Siampa & Jayanto, 2020). Anak autis memiliki kecenderungan terhambat dari segi keterampilan motoriknya (Putri et al., 2021). Autisme merupakan kendala perkembangan perpasif yang membatasi ruang gerak anak dalam 3 bagian, ialah interaksi, atensi yang terbatas (restriktif), juga repetitif (Supena et al., 2022). Ini artinya anak-anak tersebut berbeda dibandingkan anak-anak lain pada umumnya. Menurut *Classroom Measure of Active Engagement* (CMAE), anak dengan autisme menunjukkan ciri-ciri utama seperti perbedaan dalam pengelolaan emosi, perhatian bersama, dan komunikasi sosial (Sparapani et al., 2023). Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak istimewa yang perlu mendapatkan perhatian khusus, termasuk pengembangan kemandiriannya seperti slogan mandiri tanpa diskriminasi SLB Idayu 2 Malang. Kemandirian sebagai bagian dari adaptasi perilaku perlu dikembangkan untuk pertahanan diri dan berinteraksi dengan orang lain (Baker et al., 2021). Melalui kurikulum sekolah, siswa autis diberikan keterampilan dan kemampuan dasar, agar mereka mampu hidup mandiri di masyarakat.

Kurikulum merupakan sarana pencapaian target, juga menjadi acuan penyelenggaraan pendidikan (Hidayat, 2020). Kurikulum yang digunakan di SLB Idayu 2 adalah kurikulum 2013. Struktur kurikulum untuk anak autis bisa sangat berbeda, begitu pula pada struktur kurikulum SLB Idayu 2. Hal ini bergantung pada tingkat keparahan autisme, kebutuhan individu anak, dan metode pengajaran yang digunakan. Namun, ada beberapa elemen umum yang dapat dimasukkan ke dalam struktur kurikulum untuk anak autis, yaitu: 1. Penilaian awal harus dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan, kebutuhan, dan tujuan perkembangan anak. Ini mencakup penilaian komunikasi, sosialisasi, keterampilan akademik, dan

keterampilan hidup sehari-hari; 2. Tujuan pembelajaran spesifik harus ditetapkan untuk setiap siswa berdasarkan kebutuhannya; 3. Pengembangan keterampilan sosial, seperti cara siswa berinteraksi dengan teman sebaya, mengenali ekspresi wajah, memahami emosi orang lain, dan berpartisipasi dalam percakapan; 4. Keterampilan akademik harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, meliputi: matematika, membaca, menulis, dan keterampilan akademik lainnya. Tentunya pembelajaran terhadap siswa autis tidak dapat disamakan dengan siswa normal pada umumnya (Sa'adah et al., 2022); 5. Perawatan dan intervensi khusus, seperti analisis perilaku terapan (ABA), bicara, terapi fisik, dan terapi okupasi; 6. Dukungan tatap muka baik dari guru khusus, terapis, ataupun guru pendukung; 7. Penilaian dan pemantauan berkelanjutan harus dilakukan untuk melihat kemajuan anak dan menyesuaikan kurikulum sesuai kebutuhan; 8. Kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran bagi anak autis; dan 9. Adaptasi yang fleksibel bagi perkembangan anak. Setiap anak adalah individu yang unik, oleh karenanya metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan.

Sekalipun antar struktur kurikulum masing-masing SLB satu sama lain berbeda, tetapi target muaranya adalah kemandirian dan keterampilan hidup (*life skills*) lainnya makin meningkat. Kemandirian merupakan unsur utama keterampilan hidup yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak dengan autisme. Salah satu cara yang perlu dilakukan untuk mencapai target kurikulum adalah meningkatkan kemandirian siswa melalui keterampilan membuat puding bunga telang.

Bunga telang atau *Clitoria ternatea* ataupun bunga kacang biru, merupakan tanaman yang diketahui mempunyai bermacam khasiat bagi kesehatan. Bunga telang mengandung tingkat polifenol yang cukup tinggi sebagai hasil metabolisme non primer (Marpaung, 2020). Berikut sebagian

kehasiatan bunga telang: 1. Bunga telang memiliki senyawa antioksidan semacam flavonoid serta antosianin, yang bisa mencegah resiko penyakit degeneratif, semacam penyakit jantung serta kanker; 2. Bunga telang mempunyai dampak penenang serta menolong meredakan tekanan pikiran; 3. Ekstrak bunga telang bisa meminimalkan tekanan darah, sehingga berguna untuk orang yang mengidap hipertensi; 4. Bunga telang memberi dampak pada kesehatan otak serta kognisi, dan menghindari penyakit neurodegeneratif semacam Alzheimer; 5. Bunga telang mempunyai khasiat anti-inflamasi serta bisa menolong meredakan infeksi; 6. Bunga telang memiliki nutrisi semacam vitamin C, vitamin A, mineral, serta kalsium; 7. Bunga telang membagikan warna biru natural yang menarik pada makanan, juga meredakan infeksi pada kulit serta membagikan nutrisi pada rambut. Rupa dan warna bunga telang ditunjukkan seperti Gambar 2.

Gambar 2.

Bunga Telang atau *Clitoria ternatea* atau bunga kacang biru



Berdasarkan acuan struktur kurikulum yang digunakan dan kebutuhan dukungan moril dan ilmu pengetahuan berbasis kegiatan yang menyenangkan, juga rendahnya dukungan pemerintah akan kebutuhan

pengembangan kemandirian disabilitas (Febrianti et al., 2021), maka tim pengabdian bersama guru pendamping bersepakat untuk mengadakan pelatihan keterampilan membuat puding bunga telang. Kegiatan pengabdian ini merupakan upaya memberikan pelayanan yang efektif kepada siswa autisme. Sumbangsiah yang tepat akan bermanfaat bagi siswa autisme dalam mengasah keterampilan hidupnya sehingga kemandiriannya makin berkembang (Sunarya et al., 2018). Selain itu, pemberian dukungan positif kepada siswa autisme dapat menurunkan kecenderungan perilaku hiperaktif (Fitri et al., 2016).

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Berdasarkan uraian analisis situasi, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Mengenalkan buah telang dan manfaatnya kepada siswa autisme;
2. Melatih keterampilan siswa autisme melalui pembuatan puding bunga telang.

Adapun Manfaat dari Kegiatan Pengabdian Ini adalah:

1. Membantu siswa autisme mengembangkan aspek kemandiriannya;
2. Membantu siswa autisme meningkatkan keterampilan motorik halus, seperti mencampur bahan-bahan dan menuangkan adonan;
3. Membantu siswa autisme dalam menghadapi stimulasi sensorik yang beragam, seperti tekstur dan rasa pada makanan;
4. Membantu siswa autisme dalam meningkatkan kemampuan untuk fokus pada tugas yang dihadapi, rasa percaya diri, dan perasaan positif;
5. Memberikan kesempatan bagi siswa autisme untuk bersenang-senang, bersantai, dan menikmati hasil kerja keras mereka.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Sasaran Kegiatan Pengabdian

Sasaran kegiatan pengabdian adalah siswa autisme di SLB Idayu 2, meski begitu siswa penyandang disabilitas lainnya juga tetap diberikan kesempatan mengikuti kegiatan. Pertimbangan keterlibatan mereka dalam kegiatan dikarenakan SLB Idayu 2 menerapkan pendekatan inklusif, yaitu pendidikan dengan berbagai jenis ketunaan fisik, intelektual, perkembangan, berbicara dan komunikasi, serta emosional dan perilaku. Oleh karenanya, pengadaan suatu kegiatan yang melibatkan siswa autisme, juga akan melibatkan siswa disabilitas lainnya.

Lokasi Kegiatan Pengabdian

Lokasi kegiatan pengabdian adalah SLB Idayu 2 Malang. SLB Idayu 2 Malang beralamat di Jl. Raya Asrikaton Nomor 140, RT 10 RW 2, Boko, Asrikaton, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi pengabdian didasarkan pada kebutuhan keterlibatan pihak luar atas dukungan positif terhadap perkembangan kemandirian siswa autisme.

Metode yang Digunakan

Metode pengabdian yang digunakan adalah *community engagement*, yaitu pendekatan dengan melibatkan masyarakat dalam hal ini adalah guru dan siswa autisme untuk bersama-sama meningkatkan kemandirian siswa autisme melalui pelatihan keterampilan pembuatan puding bunga telang. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Identifikasi Tujuan Kegiatan:

Sebelum ditentukan tujuan kegiatan, pengabdian bersama tim (5 orang) melakukan observasi bersama di SLB Idayu 2. Seluruh tim berasal dari Program Studi Magister Pendidikan Matematika Unikama. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi masalah seputar perkembangan

belajar siswa autis di sekolah tersebut, kurikulum yang digunakan, dan prestasi yang pernah diraih oleh siswa. Hasil observasi dijadikan sebagai acuan untuk menentukan solusi permasalahan pada siswa autis. Solusi juga memperhatikan pedoman kurikulum yang digunakan. Selanjutnya solusi dimusyawarahkan dengan pihak mitra dan diputuskan untuk memberikan pelatihan keterampilan membuat puding bunga telang. Pemilihan bunga telang dikarenakan bunga telang ditanam di lingkungan sekolah, ini berarti pengabdian yang dilakukan memanfaatkan bunga atau tanaman yang ada di lingkungan sekolah sekitar.

2. Penelitian dan Persiapan

Penelitian kecil tentang bunga telang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemanfaatan bunga telang, termasuk cara memasak bunga telang yang aman bagi kesehatan. Setelah memperoleh banyak informasi tentang bunga telang, kemudian dilakukan persiapan. Persiapan berupa penyediaan bunga telang, bahan dan alat yang akan digunakan. Persiapan juga meliputi kesepakatan pengabdian bersama pihak mitra tentang jadwal pelaksanaan kegiatan dan penentuan pihak yang terlibat.

3. Pelatihan dan Pembuatan Produk

Pelatihan keterampilan bunga telang untuk siswa autis didampingi oleh tim pengabdian bersama guru pendamping. Pelatihan dilakukan dengan meminta siswa autis turut serta mencuci bunga telang, memasak adonan agar-agar yang dicampur dengan bunga telang, dan menuangkan adonan yang telah matang ke dalam loyang yang telah disediakan.

4. Dokumentasi

Seluruh pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dokumentasi sebagai bukti fisik bahwasanya kinerja pengabdian telah dilakukan sesuai rencana. Bukti fisik ini menjadi kelengkapan laporan akhir dan bahan penyusunan artikel terbitan ilmiah.

5. Diseminasi Hasil

Diseminasi hasil pengabdian masyarakat berupa pameran hasil gelar karya proyek profil pelajar pancasila. Semua hasil karya siswa SLB Idayu 2 Malang termasuk puding bunga telang dipamerkan dalam pameran gelar karya. Hasil pengabdian ini juga diseminasikan dalam bentuk artikel terbitan jurnal ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat tim Magister Pendidikan Matematika dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023. Tim pengabdi telah mempersiapkan *manual book* pembuatan puding bunga telang. Sebelum kegiatan dilaksanakan, siswa autis dikenalkan bentuk dan warna bunga telang yang ditanam di sekitar terlebih dahulu. Pengkondisian ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan siswa autis tentang bunga telang. Pelayanan terhadap anak autis harus memenuhi prinsip pemanfaatan alat peraga, yaitu alat peraga sebagai media yang digunakan hendaknya memanfaatkan barang atau konteks yang ada dalam jangkauan di sekitarnya (Abdullah & Nandiyah, 2013). Siswa autis juga dikenalkan tentang bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan puding bunga telang, seperti ditunjukkan pada Gambar 3.

Gambar 3.
Siswa Autis dikondisikan sebelum Pelatihan



Tujuan pengenalan bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan puding bunga telang adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa autis mengenai bahan-bahan utama yang diperlukan dalam proses pembuatan puding bunga telang tersebut. Selain itu, siswa autis juga diberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bahan, seperti pemilihan bunga telang yang segar, susu yang direkomendasikan aman dan tidak menimbulkan alergi untuk siswa autis, serta komposisi gula yang tepat dan aman bagi pencernaan siswa autis. Penting untuk memperhatikan bahan makanan bagi anak autis. Ini karena penyandang autisme rentan alergi terhadap makanan yang mengandung gluten atau *casein* (Sunjoto et al., 2020). Alat, bahan, dan cara membuat direpresentasikan pada Gambar 4. dan Gambar 5. *Manual Book*.

Gambar 4.
Bahan dan Alat Pembuatan Puding Bunga Telang



Gambar 5.
Cara Membuat Puding Bunga Telang



Pelaksanaan pelatihan keterampilan bunga telang ini berdampak positif bagi siswa autisme untuk makin sadar akan pentingnya kebersihan. Anak autisme sangat rentan dengan infeksi kulit, sehingga memerlukan pendampingan pihak lain agar selalu menjaga kebersihan (Rachmawati & Ermawati, 2019). Sebelum mengolah bunga telang menjadi puding, siswa autisme diajak untuk mencuci bunga telang di air mengalir. Siswa autisme perlu mengerti kebersihan tangan, bahan, serta peralatan dan perlengkapan memasak. Lihat Gambar 6. Pendampingan siswa autisme mencuci bunga telang.

Gambar 6.
Siswa Autis Mencuci Bunga Telang Diarahkan oleh Guru Pendamping



Dampak positif lainnya dari pelatihan keterampilan bunga telang adalah kemandirian dalam menjalankan proses pembuatan puding bunga telang, seperti pada Gambar 7. Diharapkan bekal keterampilan melalui pelatihan ini dapat membantu siswa autis memiliki kemandirian finansial di kemudian hari nanti selepas lulus dari sekolah.

Gambar 7.
Siswa Autis Menuangkan adonan Agar-Agar dalam Loyang



Pelatihan keterampilan membuat puding bunga telang juga dapat menjadi kegiatan bersenang-senang bagi siswa autis. Ekspresi rasa senang ditunjukkan oleh antusiasme siswa dalam menanggapi dan merespon pertanyaan dari tim pengabdi (Hikmah & Oktaviani, 2021). Kegiatan yang mampu membangkitkan rasa senang merupakan dukungan positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif siswa autis. Siswa autis sebisa mungkin tidak mengalami stres dan tekanan yang dapat menurunkan kualitas hidupnya. Diharapkan melalui kegiatan melatih keterampilan membuat puding bunga telang, siswa autis dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih mandiri, sehingga nantinya di kemudian hari mampu melakukan manajemen waktu dengan baik, berani mengambil keputusan yang tepat, dan dapat melakukan aktivitas secara terorganisir.

Diseminasi kegiatan pelatihan pembuatan puding bunga telang dilakukan dalam pameran gelar karya proyek profil pelajar pancasila. Semua produk yang dibuat oleh siswa SLB Idayu 2 digelar dalam pameran termasuk juga puding bunga telang, seperti ditunjukkan pada Gambar 8. Pameran gelar karya ini dimaksudkan untuk memunculkan rasa percaya dan perasaan positif lainnya pada diri siswa autis.

Gambar 8.

Gelar Karya Proyek Profil Pelajar Pancasila



D. KESIMPULAN

Tuntutan kurikulum akan kebutuhan siswa autisme untuk mengembangkan kemandirian dan meningkatkan keterampilan hidup lainnya menggugah tim pengabdian untuk berinovasi dengan memanfaatkan bunga telang. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam rangka mengenalkan bunga telang secara langsung kepada siswa berkebutuhan khusus, seperti pengenalan karakteristik bunga telang (bentuk dan warna biru yang unik), penyebutan bagian-bagian bunga telang, dan pemberian kesempatan untuk mengeksplorasi bunga telang secara penuh. Melalui kegiatan pelatihan, siswa juga dilatih cara membuat puding bunga telang. Pelatihan tersebut dimaksudkan untuk memunculkan kreativitas siswa berkebutuhan khusus melalui pengalaman langsung membuat puding bunga telang.

Kegiatan pelatihan ini memberikan pengaruh positif bagi siswa autisme dalam membangkitkan aspek-aspek kemandiriannya, seperti mandiri ketika mencuci bunga telang, bahan, dan alat yang digunakan; mandiri mencampur dan mengaduk adonan agar-agar bunga telang; mandiri menuangkan adonan agar-agar ke dalam loyang; serta berani unjuk karya dalam pameran gelar karya proyek profil pancasila.

Saran yang dapat direkomendasikan melalui kegiatan pengabdian ini antara lain perlu ada kegiatan pelatihan kaitannya dengan kesehatan yang dapat mengembangkan aspek kepedulian siswa autisme terhadap kesehatan diri sendiri. Selain itu, siswa autisme juga perlu diberikan pelatihan respon terhadap bullying. Bullying sangat rentan bagi mereka yang mengalami hambatan fisik dan mental seperti yang dialami siswa autisme. Oleh karenanya pelatihan respon terhadap bullying akan berguna bagi siswa autisme untuk mengenali tanda bullying dan menentukan respon yang tepat dalam menghadapinya.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak, baik tim pengabdian maupun pihak sekolah atas segala bentuk kontribusi sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara dengan mudah dan lancar. Bentuk kontribusi yang dimaksud berupa bantuan persiapan, penyediaan tempat dan sarana pendukung kegiatan, pembuatan *manual book*, dokumentasi, kelengkapan catatan selama pelaksanaan, dan dukungan transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, & Nandiyah. (2013). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. *Magistra*, 25(86), 1–10.
- Baker, E., Stavropoulos, K. K. M., Baker, B. L., & Blacher, J. (2021). Daily living skills in adolescents with autism spectrum disorder: Implications for intervention and independence. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 83(101761), 1–10.
<https://doi.org/10.1016/j.rasd.2021.101761>
- Febrianti, Y., Anshory T., H., Yulianto, & Lusiya, N. (2021). Tanaman Obat Indonesia Bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 28–31.
- Fitri, A., Saam, Z., & Hamidy, Y. (2016). Pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap perilaku anak autis di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 10(1), 47–57.
<https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JIL/article/view/3576>
- Hariyani, S., Kartika, E., & Sari, W. (2018). Kemitraan Masyarakat Bersama Kelompok Pendamping Anak Autis di Kota Malang. *PEDULI - Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 1–9.
- Hariyani, S., & Rahaju, R. (2019). Membelajarkan Anak Autis Menggunakan Media Visual Kinestetik. *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 17–27.
<https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1777>
- Hidayat, A. W. (2020). Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6(2), 172–188.
<https://doi.org/10.53627/jam.v6i2.3792>
- Hikmah, N., & Oktaviani, S. (2021). Workshop Menumbuhkan Minat Baca dan Penanganan Kesulitan Membaca Anak di Perumahan Graha Indah

- Samarinda. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 146–158.
- Junaidi, J., Ramdhan, T. W., & Putera, K. B. (2020). Membangun Ekonomi Pasca Covid 19 di Desa Sadah Tanah Merah Bangkalan melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Kelapa. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17-27.
- Marpaung, A. M. (2020). Tinjauan manfaat bunga telang (*clitoria ternatea* l.) bagi kesehatan manusia. *Journal of Functional Food and Nutraceutical*, 1(2), 63–85. <https://doi.org/10.33555/jffn.v1i2.30>
- Putri, E. D. A., Wahyuno, E., Susilawati, S. Y., & Ummah, U. S. (2021). Keefektifan Permainan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Autis. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 7(2), 97. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22021p97-104>
- Rachmawati, D., & Ermawati, T. (2019). Status Kebersihan Mulut dan Karies Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Autis dan TPA B SLB Branjangan Kabupaten Jember. *Warta Pengabdian*, 13(3), 74–79. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v13i3.9501>
- Sa'adah, A., Pramono, P., Huda, A., & Irvan, M. (2022). Implementasi TEACCH Dalam Pembelajaran untuk Siswa Autisme di Sekolah Khusus. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 8(1), 12–18. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/24978>
- Siampa, J. P., & Jayanto, I. (2020). PKM Pemberdayaan Guru SLB Khusus Autis Permata Hati dan SLBYPAC Manado Melalui Pelatihan Produksi Minuman Kesehatan Granul Instan Jahe Merah (*Zingiber Officinale*) Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi dan Terapi Supportif Siswa SLB. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(2), 8–13.
- Sparapani, N., Tseng, N., Towers, L., Birkeneder, S., Karimi, S., Alexander, C. J., Garcia, J. V., Wood, T., & Nunnally, A. D. (2023). Factors
-

- associated with classroom participation in preschool through third grade learners on the autism spectrum. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 105(102186), 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2023.102186>
- Sunarya, P. B., Irvan, M., & Dewi, D. P. (2018). Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1617>
- Sunjoto, J. C., Tanudjaja, B. B., & Salomoon, D. K. (2020). Perancangan Packaging Snack Gluten Free Casein Free CJ Snack untuk Penyandang Autisme. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(16), 1–9.
- Supena, A., Nuryanti, N., & Karnadi, K. (2022). Efektifitas Son-Rise Program dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa, Sosial Komunikasi pada Anak Autis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2753–2776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.964>